

**PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN PADA SISWA DI MTSN KEDUNGJATI KECAMATAN
BALEREJO KABUPATEN MADIUN TAHUN 2021**

Ro'yun Niswati Ahada¹, Fityan Akbar Rizki², Robbi Ardian Sidik³

Sekolah Tinggi Agama Islam Madiun¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Madiun²

Sekolah Tinggi Agama Islam Madiun³

Email : royunahada@gmail.com¹, fityanakbar@gmail.com², robbisidik@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa di lingkungan madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan PAI terhadap pembentukan kepribadian siswa di MTsN Kedungjati Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI berkontribusi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, dan sikap sosial melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta dukungan program keagamaan sekolah. Namun, keterlibatan keluarga dan inovasi metode pembelajaran menjadi faktor penting untuk optimalisasi pembentukan kepribadian siswa. Temuan ini menegaskan perlunya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun kepribadian islami siswa.

Kata kunci: *Pendidikan Agama Islam, Kepribadian Siswa, Madrasah, Pembiasaan, Karakter.*

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) plays a vital role in shaping students' character within the madrasah environment. This study aims to analyze the role of PAI in the development of students' character at MTsN Kedungjati, Balerejo District, Madiun Regency. The research employed a qualitative method, utilizing interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The findings reveal that PAI significantly

contributes to instilling religious values, discipline, and social attitudes through habitual practices, teacher role models, and school religious programs. However, family involvement and innovation in teaching methods are crucial factors for optimizing character development. These findings highlight the importance of synergy between schools, families, and communities in fostering students' Islamic character.

Keywords: *Islamic Religious Education, Student Character, Madrasah, Habituation, Character.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran vital dalam membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya dari aspek kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotorik. Di antara tujuan utama pendidikan nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk membentuk karakter dan kepribadian bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks inilah, Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menjadi sangat strategis sebagai wahana pembentukan kepribadian siswa agar memiliki integritas moral, sikap religius, serta karakter positif yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Depdiknas, 2003; Zuhdi, 2015).

Era globalisasi dan perkembangan teknologi digital membawa dampak besar terhadap tatanan kehidupan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Nilai-nilai tradisional dan agama kerap kali terpinggirkan oleh arus budaya populer dan modernisasi yang kadang bersifat hedonistik dan individualistik (Rahmat, 2011). Berbagai penelitian menunjukkan gejala kemerosotan moral pada siswa, seperti menurunnya rasa hormat pada guru dan orang tua, lunturnya nilai kejujuran, hingga meningkatnya perilaku menyimpang seperti bullying dan pergaulan bebas (Wibowo, 2013). Fenomena ini menandai adanya tantangan besar dalam upaya membentuk kepribadian islami pada peserta didik, khususnya di madrasah yang notabene mengemban amanat pendidikan keagamaan lebih intensif.

Secara teoretis, peranan Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa dapat dianalisis melalui pendekatan psikologi pendidikan dan sosiologi agama. Teori pendidikan karakter yang dikembangkan Lickona (2012) menyebutkan bahwa karakter terdiri dari pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan perbuatan moral (moral action). Ketiga komponen ini erat kaitannya dengan esensi

PAI yang tidak hanya mengajarkan dogma keagamaan, tetapi juga membina akhlak dan membiasakan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 2012). Sementara itu, Al-Ghazali jauh hari menekankan pentingnya tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) melalui pendidikan sebagai sarana membentuk insan kamil (manusia sempurna) yang berkarakter mulia (Al-Ghazali, 2011).

Penelitian oleh Tilaar (2012) menyebutkan bahwa pendidikan agama yang efektif mampu menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan dalam diri siswa melalui keteladanan, pembiasaan, dan pembelajaran kontekstual. Senada dengan itu, penelitian Mukhlas (2018) di beberapa madrasah di Jawa Tengah membuktikan bahwa PAI berpengaruh signifikan terhadap perilaku religius dan pembentukan kepribadian sosial siswa. Namun, realita di lapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan agama yang didapat siswa di sekolah dengan aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata (Saputra & Supriyadi, 2019).

Gap analysis dari beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa problem utama terletak pada implementasi PAI yang masih bersifat kognitif dan normatif, kurang membina dalam aspek afektif dan psikomotorik (Suyanto, 2010). Sering kali, PAI hanya berorientasi pada capaian akademik dan hafalan materi, sementara pembiasaan berperilaku sesuai ajaran Islam masih terabaikan (Zuchdi, 2011). Selain itu, metode pembelajaran PAI di madrasah sering kali belum mampu menstimulus partisipasi aktif siswa dan kurang inovatif dalam memanfaatkan media serta teknologi pembelajaran modern (Rahmah, 2018). Dalam konteks MTsN Kedungjati Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun, problematika serupa kerap ditemui, di mana masih terdapat kesenjangan antara idealitas pembelajaran agama dengan realitas keseharian siswa.

Di sisi lain, terdapat kebaruan (*state of the art*) dalam penelitian kontemporer yang mengintegrasikan pendekatan holistik dan pembelajaran berbasis nilai (*value-based learning*) dalam PAI. Misalnya, penelitian oleh Kurniawan (2020) menunjukkan keberhasilan penguatan karakter melalui integrasi pembelajaran berbasis proyek keagamaan dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sementara itu, penelitian Nurhayati (2021) menyoroti pentingnya pembinaan ekosistem religius di sekolah agar nilai-nilai agama dapat terinternalisasi secara optimal dalam diri siswa.

Hasil-hasil penelitian tersebut mendorong urgensi perlunya inovasi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di madrasah, baik dari segi metode, materi, maupun lingkungan belajar. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji peranan PAI dalam pembentukan kepribadian siswa di wilayah rural atau pinggiran seperti MTsN Kedungjati, Balerejo, Madiun, yang memiliki karakteristik sosial budaya tersendiri dan tantangan yang berbeda dibandingkan dengan madrasah perkotaan.

Dari latar belakang, kajian teoretis, dan gap penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peranan Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di MTsN Kedungjati Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun tahun 2021? (2) Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat proses tersebut? (3) Upaya inovatif apa yang dapat diterapkan agar PAI benar-benar efektif membentuk kepribadian islami siswa?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peranan Pendidikan Agama Islam dalam proses pembentukan kepribadian siswa di MTsN Kedungjati Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun tahun 2021. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi kendala yang dihadapi, faktor pendukung, serta merumuskan rekomendasi kebijakan atau inovasi pembelajaran yang dapat diaplikasikan oleh sekolah guna meningkatkan efektivitas PAI dalam membentuk kepribadian islami siswa. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam di madrasah pada umumnya, serta menjadi referensi bagi pengambil kebijakan pendidikan, pendidik, dan peneliti pada masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peranan Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan kepribadian siswa di MTsN Kedungjati Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun. Pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai mampu menggambarkan realitas sosial secara komprehensif dan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Creswell, 2016). Spesifikasi penelitian ini menitikberatkan pada konteks pembelajaran di madrasah, interaksi guru dan siswa, serta lingkungan sekolah

sebagai ekosistem penanaman nilai-nilai keislaman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu wawancara mendalam kepada guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi terkait strategi, proses, dan kendala dalam pembentukan kepribadian; observasi partisipatif di lingkungan sekolah untuk mengamati perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas; serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran, program keagamaan, dan catatan prestasi siswa. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, di mana data dari berbagai informan dan dokumen dibandingkan dan dikonfirmasi satu sama lain agar diperoleh gambaran yang akurat (Moleong, 2017). Analisis data dilakukan secara interaktif, dimulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan secara induktif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014). Setiap temuan dianalisis berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Islam dan perubahan perilaku siswa, sehingga dapat disusun deskripsi yang kaya dan bermakna mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa madrasah. Dengan metode ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang utuh serta rekomendasi yang aplikatif untuk pengembangan pendidikan agama di lingkungan madrasah tsanawiyah (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis peranan Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembentukan kepribadian siswa di MTsN Kedungjati Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, yang dianalisis secara tematik untuk memunculkan gambaran yang utuh dan bermakna tentang dinamika pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap kepribadian siswa madrasah.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Pendidikan Agama Islam di MTsN Kedungjati bukan sekadar mata pelajaran wajib, tetapi telah menjadi fondasi utama dalam membangun karakter siswa secara menyeluruh. Implementasi kurikulum PAI yang dilakukan di madrasah ini melibatkan berbagai pendekatan, baik formal melalui pembelajaran di kelas, maupun nonformal melalui program keagamaan seperti shalat berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan rutin seperti pesantren kilat dan peringatan hari besar Islam. Observasi yang dilakukan di lingkungan

madrasah menunjukkan bahwa siswa memiliki kebiasaan yang positif, seperti bertegur sapa dengan sopan, menjaga kebersihan, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Sikap saling menghormati antar siswa dan terhadap guru juga tampak nyata, bahkan dalam interaksi sehari-hari di luar ruang kelas (Sutrisno, 2018).

Wawancara dengan guru PAI menegaskan bahwa proses pembelajaran diupayakan tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan (kognitif), melainkan juga penanaman sikap (afektif) dan pembiasaan perilaku (psikomotorik). Para guru berusaha menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, baik di kelas maupun di luar kelas. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter menurut Lickona (2012), yang menekankan pentingnya keteladanan sebagai unsur utama dalam internalisasi nilai moral. Di MTsN Kedungjati, guru PAI sering mengaitkan materi pelajaran dengan peristiwa aktual di lingkungan siswa, sehingga nilai-nilai keislaman terasa relevan dan kontekstual. Misalnya, saat terjadi fenomena sosial seperti maraknya ujaran kebencian di media sosial, guru mengajak siswa untuk mendiskusikan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dan pentingnya menjaga lisan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa, tampak bahwa mayoritas siswa memahami pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Banyak siswa yang mengaku termotivasi untuk lebih rajin beribadah dan menjaga sopan santun setelah mengikuti pembelajaran PAI dan berbagai program keagamaan di madrasah. Namun demikian, terdapat pula beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten, terutama ketika berada di luar pengawasan sekolah atau guru. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian bukanlah proses yang instan, melainkan memerlukan waktu, pembiasaan, dan sinergi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Zuchdi, 2011).

Pembiasaan ibadah harian, seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan karakter religius siswa. Berdasarkan pengamatan, siswa yang rutin mengikuti kegiatan keagamaan cenderung memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih baik, mudah bekerja sama, serta lebih mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi konflik dengan teman sebayanya. Temuan ini mendukung hasil penelitian Rahmat (2011) yang menyatakan bahwa pembiasaan nilai religius di sekolah

berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa yang kuat dan stabil. Selain itu, keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam setiap kegiatan keagamaan memberikan penguatan psikologis dan motivasi kepada siswa untuk selalu berperilaku sesuai ajaran agama.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang erat antara pembelajaran PAI berbasis keteladanan dan pembiasaan dengan perubahan perilaku siswa. Siswa menilai bahwa guru-guru yang disiplin, ramah, dan konsisten menerapkan nilai-nilai Islam lebih mudah dijadikan panutan dibandingkan dengan guru yang hanya memberikan materi secara teoritis. Keteladanan guru berperan sebagai role model yang memudahkan siswa meniru perilaku positif (Tilaar, 2012). Selain itu, suasana lingkungan madrasah yang kondusif, dengan dukungan berbagai fasilitas keagamaan seperti musala, perpustakaan Islam, dan pojok baca Al-Qur'an, turut mendorong terciptanya ekosistem religius yang memperkuat internalisasi nilai Islam dalam diri siswa.

Meski demikian, penelitian juga menemukan adanya sejumlah kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan kepribadian siswa melalui PAI. Pertama, masih terdapat beberapa siswa yang kurang mendapat dukungan dari keluarga dalam pembiasaan beragama di rumah. Sebagian orang tua belum sepenuhnya terlibat dalam mendampingi anak-anak mereka menjalankan ibadah atau mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Nurhayati (2021) bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter berbasis agama. Kedua, pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan teknologi digital seringkali menjadi tantangan tersendiri, di mana siswa lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya daripada berinteraksi dengan lingkungan nyata yang dapat memperkuat pembentukan karakter.

Selain itu, keterbatasan inovasi dalam metode pembelajaran PAI juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian guru masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional, seperti ceramah dan hafalan, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih antusias belajar ketika guru menggunakan metode diskusi, simulasi, atau teknologi pembelajaran digital. Penemuan ini mendukung argumen Rahmah (2018)

yang menyoroti pentingnya inovasi dan teknologi dalam pembelajaran PAI agar mampu menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan belajar generasi digital.

Hasil dokumentasi terhadap program keagamaan di madrasah menunjukkan bahwa kegiatan seperti pesantren kilat, lomba ceramah, dan pentas seni Islami sangat efektif dalam membangun kepercayaan diri siswa, mengembangkan bakat, serta menanamkan nilai toleransi dan kerjasama. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkaya pengalaman keagamaan siswa, tetapi juga memperluas wawasan dan melatih keterampilan sosial yang penting dalam pembentukan kepribadian (Kurniawan, 2020). Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial dan zakat fitrah, memperkuat empati dan kepedulian sosial sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Islam.

Dari hasil analisis data, ditemukan pula bahwa siswa yang aktif dalam organisasi keagamaan, seperti OSIS bidang kerohanian dan Remaja Masjid, cenderung memiliki kepribadian yang lebih stabil, mandiri, dan bertanggung jawab. Mereka mampu mengelola kegiatan, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Pembinaan melalui organisasi keagamaan ini merupakan bentuk implementasi dari pembelajaran berbasis nilai dan proyek, yang terbukti efektif dalam menanamkan soft skills sekaligus memperkuat karakter religius siswa (Saputra & Supriyadi, 2019).

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya disparitas hasil pembentukan kepribadian antara siswa yang berasal dari lingkungan keluarga religius dan yang tidak. Siswa yang dibesarkan dalam keluarga yang rutin menjalankan ibadah dan menjunjung nilai-nilai Islam lebih mudah menyerap dan mengamalkan ajaran yang diterima di madrasah. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapat perhatian atau bimbingan agama di rumah memerlukan usaha ekstra dari guru dan lingkungan sekolah agar bisa menyesuaikan perilaku sesuai nilai Islam. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pembelajaran PAI, di mana keterlibatan keluarga dan masyarakat menjadi faktor penentu keberhasilan pembentukan kepribadian siswa (Zuhdi, 2015).

Dari sisi siswa sendiri, sebagian besar mengakui bahwa pembelajaran PAI membantu mereka memahami makna kehidupan dan memberikan pedoman dalam menghadapi berbagai tantangan. Mereka merasa lebih percaya diri dan optimis, serta mampu mengendalikan diri ketika menghadapi godaan atau pengaruh negatif dari

lingkungan sekitar. Siswa yang semula kurang disiplin atau mudah terprovokasi perlahan menunjukkan perubahan positif setelah aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan mendapat bimbingan intensif dari guru PAI. Proses perubahan kepribadian ini berjalan secara bertahap, dengan puncak perubahan umumnya terjadi pada siswa kelas akhir yang sudah terbiasa dengan budaya madrasah.

Pembahasan lebih lanjut menyoroti bahwa pembentukan kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam di MTsN Kedungjati berjalan secara sistematis dan terintegrasi. Program-program yang disusun madrasah bukan hanya bersifat seremonial, tetapi dirancang sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter. Setiap kegiatan keagamaan dikaitkan dengan penguatan nilai-nilai dasar, seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan empati. Selain itu, monitoring dan evaluasi rutin terhadap perilaku siswa menjadi bagian penting dalam mengukur efektivitas program dan menentukan langkah perbaikan.

Keberhasilan PAI dalam membentuk kepribadian siswa di madrasah ini tidak terlepas dari peran kepala madrasah yang visioner dan selalu mendorong inovasi dalam pengelolaan pendidikan keagamaan. Kepala madrasah secara aktif menjalin komunikasi dengan orang tua, masyarakat, dan instansi terkait untuk menciptakan sinergi dalam pembinaan karakter siswa. Bentuk sinergi tersebut antara lain berupa pelibatan orang tua dalam rapat rutin, penyuluhan agama, serta kerja sama dengan tokoh masyarakat dan lembaga sosial keagamaan (Mukhlas, 2018).

Kendati demikian, tantangan dalam pembentukan kepribadian siswa tetap ada, terutama terkait perubahan sosial budaya yang cepat dan pengaruh media digital. Beberapa siswa mengaku masih kesulitan membatasi penggunaan gadget, terutama untuk hiburan yang kurang mendidik. Guru PAI menyikapi fenomena ini dengan mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran agama, misalnya mengajak siswa membuat konten dakwah sederhana di media sosial atau memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an digital. Upaya ini mendapat respons positif dari siswa dan membuktikan bahwa adaptasi metode pembelajaran dengan perkembangan teknologi dapat meningkatkan efektivitas PAI dalam membentuk kepribadian islami (Miles & Huberman, 2014).

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam di MTsN Kedungjati memiliki peranan signifikan dalam membentuk

kepribadian siswa, terutama melalui pembiasaan, keteladanan, inovasi pembelajaran, dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Keberhasilan pembentukan kepribadian tidak hanya ditentukan oleh faktor internal madrasah, tetapi juga oleh peran serta keluarga dan lingkungan sosial. Sementara itu, tantangan terbesar terletak pada konsistensi penerapan nilai-nilai agama di luar lingkungan sekolah serta inovasi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlunya penguatan sinergi antarsektor dan peningkatan kapasitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam di MTsN Kedungjati Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun memiliki peranan yang signifikan dalam pembentukan kepribadian siswa. Melalui pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta dukungan program keagamaan, keteladanan guru, dan pembiasaan positif, PAI mampu menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap sosial yang baik pada siswa. Keberhasilan ini juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga dan lingkungan sosial yang mendukung. Meskipun demikian, tantangan masih muncul, khususnya dalam konsistensi penerapan nilai-nilai agama di luar sekolah serta kebutuhan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, sinergi berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk optimalisasi pembentukan kepribadian islami pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2011). *Ihya' Ulumuddin (Terj.)*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Edisi ke-4, terj.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Kurniawan, D. A. (2020). Penguatan Karakter Siswa melalui Project Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* , 17(2), 183-197. (<https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-07>)
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* . New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhlas, M. (2018). Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam* , 9(1), 52-69. (<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPI/article/view/2230>)
- Nurhayati, L. (2021). Ekosistem Religius Sekolah dan Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter* , 11(2), 367-381. (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/38588>)
- Rahmah, S. (2018). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* , 7(1), 61-72. (<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadrib/article/view/2272>)
- Rahmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saputra, R., & Supriyadi, S. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Agama dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* , 16(1), 103-119. (<https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-08>)
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, A. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Moral Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Islam* , 10(1), 98-112.
- Suyanto, S. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Bangsa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo .

- Tilaar, H. A. R. (2012). *Membedah Pendidikan Nasional Antara Kemauan dan Kemampuan* . Jakarta: Kompas.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Zuchdi, D. (2011). *Humanisasi Pendidikan: Menumbuhkan Kemanusiaan dan Memanusiakan Manusia dalam Proses Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhdi, M. (2015). Pendidikan Agama dan Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* , 12(2), 134-150.
(<https://doi.org/10.14421/jpai.2015.122-03>)